

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam setiap penelitian diperlukan suatu metode. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian adalah suatu penyelidikan yang dilakukan untuk membuktikan sesuatu atau untuk mencari jawaban. Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk membuktikan, mengungkapkan, menyimpulkan permasalahan menjadi suatu jawaban dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan secara sistematis. Dengan itu Surakhmad (1998:133) menjelaskan bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran di tinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Sementara itu Sukmadinata (2005:52) lebih lanjut menjelaskan bahwa :  
“Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang di dasari asumsi dasar, pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu yang dihadapi.”

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian berkaitan dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan sehingga dihasilkan penelitian yang benar – benar ilmiah atas permasalahan penelitian.

Dengan ini sesuai masalah yang ingin dikaji oleh penulis metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Karena dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan “Apakah dengan penerapan model pendekatan taktis dapat meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan dasar dribbling dalam permainan futsal di SMK Negeri 3 Cimahi.”

## **B. Desain Penelitian**

Penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2008:3).

Kemmis dan Mc Taggart (dalam Aswandi, 2006) mengemukakan bahwa:

“Melalui penelitian tindakan kelas (PTK), seorang guru memperoleh pemahaman tentang apa yang harus dilakukan, merefleksi diri untuk memahami dan menghayati nilai pendidikan dan pembelajarannya sendiri, dapat bekerja secara kontekstual, dan mengerti sejarah tentang pendidikan dan persekolahannya.”

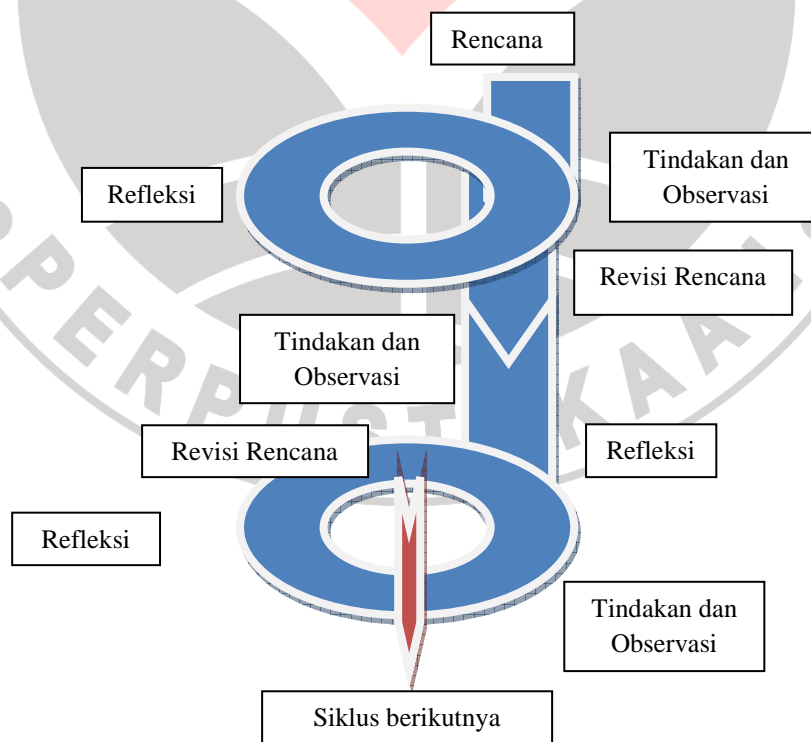
Lebih lanjut Ebbut (Wiraatmaja, 2008:60) menjelaskan bahwa: Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan dalam

pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut. Dapat disimpulkan secara ringkas penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk proses pengkajian berdaur (siklus) yang dinyatakan dalam bentuk spiral yang melukiskan siklus demi siklus. Setiap siklus terdiri dari empat komponen, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pelaksanaan, dan (4) refleksi. Dari refleksi muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian sehingga perlu dilakukan siklus berulang sampai permasalahan tersebut bisa diatasi.

Gambar 3.1

Alur penelitian PTK model Kemmis dan Mc Taggart (1990:14)



Pada gambar di atas tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang disebut sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaannya jumlah siklus sangat bergantung pada permasalahan yang perlu diselesaikan. Dari siklus dasar pertama inilah, apabila peneliti menilai adanya kesalahan dan kekurangan, peneliti dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan pengembangannya (dalam spiral) perencanaan dan langkah tindakan kedua atau selanjutnya.

Karena bila masalah belum terpecahkan hal itu masih bisa di perbaiki, yakni secara spiral dilanjutkan dengan perencanaan tindakan ketiga dan seterusnya. Siklus dalam spiral ini akan berhenti jika tindakan substansi yang di lakukan oleh peneliti sudah dievaluasi baik, yaitu peneliti sendiri atau mitra guru sudah menguasai keterampilan mengajar yang dicobakan dalam penelitian tersebut. Bagi peneliti atau *observer*, siklus dihentikan apabila data yang dikumpulkan untuk peneliti sudah jenuh atau kondisi kelas sudah stabil.

Pelaksanaan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, refleksi dan perencanaan tindak lanjut. Berikut adalah penjelasannya:

#### 1. Perencanaan Penelitian Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan kegiatan dan menetapkan kelas penelitian, waktu serta cara penelitian, menyiapkan alat observasi untuk mengamati tindakan yang akan dilakukan dikelas, serta menyusun tahap – tahap tindakan dalam setiap siklus – siklusnya.

## 2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tindakan berdasarkan perencanaan yang telah disepakati dan direncanakan sebelumnya dengan *observer* pada kelas penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, peneliti sekaligus melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran.

## 3. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mendiskusikan hasil tindakan yang telah dilakukan guna mengevaluasi tindakan yang sudah dilaksanakan. Hasil dari refleksi tersebut menjadi pijakan penting untuk tindakan pada siklus selanjutnya melihat dari perkembangan sebelumnya.

## 4. Perencanaan Tindak Lanjut

Refleksi akan menentukan apakah tindakan yang telah dilaksanakan dapat mengatasi masalah yang memicu penyelenggaraan PTK atau belum. Apabila hasilnya belum meningkat atau masalahnya belum terselaikan, maka dilakukan tindakan perbaikan lanjutan dengan memperbaiki perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Dengan kata lain, jika masalah yang diteliti belum tuntas, maka PTK harus dilanjutkan pada siklus kedua dengan proses yang sama seperti pada siklus kesatu. Jika pada siklus kedua permasalahan ini sudah terselesaikan, tidak perlu dilanjutkan dengan siklus ketiga. Namun jika sebaliknya perlu dilanjutkan dengan siklus ketiga dan selanjutnya.

### C. Prosedur Penelitian dan Rencana Tindakan

#### 1. Prosedur Penelitian

Berdasarkan langkah-langkah penelitian yang sudah dipaparkan di atas sesuai dengan prosedur umum penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart (1990 : 14) setiap siklus tindakan memuat langkah – langkah membuat rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Semua tahapan tersebut dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran permainan futsal. Atas dasar itu maka upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tindakan :

- a. Pengamatan (*observing*) yaitu guru dan peneliti mengamati dan mencatat proses pembelajaran keterampilan dasar *dribbling* dalam permainan futsal di SMK Negeri 3 Cimahi. Aktivitas siswa diamati berkaitan dengan sikap dan perilaku sebelumnya (pada tahap persiapan), selama dan sesudah melaksanakan aktivitas belajar melakukan *dribbling* bola. Ini bertujuan untuk mengetahui minat dan motivasi siswa serta kendala pada saat mempelajari keterampilan dasar *dribbling*.
- b. Menetapkan skenario pembelajaran dalam bentuk rancangan penelitian (*planning*), yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan dasar *dribbling* dalam permainan futsal.
- c. Menerapkan skenario pembelajaran (*acting*), yaitu peneliti dan guru melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

- d. Refleksi, maksudnya adalah peneliti dan guru menganalisis hasil yang telah dilaksanakan untuk kemungkinan terjadinya perubahan rencana tindakan serta perubahan perilaku siswa dalam proses belajarnya guna menguasai keterampilan dasar dribbling dalam permainan futsal.

## 2. Rencana tindakan

Rencana tindakan adalah memformulasikan tindakan yang tepat untuk mengawasi masalah itu. Dalam PTK disebut hipotesis tindakan yaitu suatu perubahan yang diduga bakal terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (guru penjas) untuk melakukan rancangan tindakan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya sebagai berikut :

### a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan variasi bentuk tugas gerak yang sistematis dalam pembelajaran keterampilan dasar dribbling dalam permainan futsal.
- 2) Membuat lembar observasi yaitu:
  - a) Membuat catatan lapangan yang digunakan sebagai media untuk mencatat semua kejadian yang muncul selama proses pembelajaran.



- b) Menggunakan media elektronik (*camera dygital*) untuk merekam atau mendokumentasikan fakta dan data penting pada saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung.
  - c) Membuat jurnal harian yang digunakan sebagai alat pengumpul data untuk meninjau aspek – aspek kegiatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran keterampilan dasar *dribbling* dalam permainan futsal.
- 3) Menyiapkan sarana dan prasarana (fasilitas atau alat) untuk kegiatan pembelajaran keterampilan dasar *dribbling* dalam permainan futsal.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam situasi secara sadar dan terkendali setelah perencanaan selesai dilakukan. Tindakan merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik pembelajaran digunakan sebagai gagasan dalam melakukan tindakan kemudian tindakan tersebut digunakan sebagai pijakan dalam pengembangan tindakan yang lainnya. Pada proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) yang terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran keterampilan dasar *dribbling* dalam permainan futsal melalui penerapan pendekatan taktis. Pelaksanaan tindakan ini ditempuh dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Peneliti menerapkan proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran keterampilan dasar *dribbling* dalam permainan futsal yang sudah dirancang dalam satuan pengajaran



bertujuan untuk merangsang gerak yang sistematis dalam pembelajaran keterampilan dasar *dribbling* dalam permainan futsal.

- 2) Peneliti mengajar langsung dilapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang belajar. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis dan objektif.
- 3) Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kendala – kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung kedalam lembaran observasi yang telah disiapkan.

#### c. Alternatif Pemecahan

Berdasarkan hasil proses pembelajaran yang dijadikan bahan untuk solusi yang tepat untuk melakukan tindakan perbaikan proses pembelajaran untuk pertemuan atau siklus dalam PTK berikutnya.

#### d. Observasi

Dalam melakukan observasi peneliti dibantu observer (guru penjas). Objek yang diamati adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal. Bentuk – bentuk observasi yang dapat dilakukan ada tiga fase kegiatan yaitu pertemuan perencanaan, observasi kelas, pembahasan umpan balik.

Pertemuan perencanaan menentukan observer (pengamat) atau guru yang akan diamati , keduanya guru harus menyamakan persepsi siapa yang akan diamati dan masalah yang akan diamati. Kriteria yang perlu diperhatikan adalah tentang kategori terhadap munculnya indikator yang diamati. Misalnya respon siswa

dalam menjawab pertanyaan guru. Observasi untuk memperoleh data awal yang dilakukan pada tanggal 17 november 2011 adapun data awal yang di dapat :

### **Oservasi Awal**

Nama sekolah : SMK Negeri 3 Cimahi

Mata Pelajaran : Pendidikan jasamani Olahraga dan kesehatan

Materi : Keterampilan dasar *dribbling* dalam permainan futsal

Alokasi waktu : 90 menit (2 x 45)

Waktu : Kamis/17 November 2011

### **Hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran**

#### 1) Komponen Tujuan

- a) Siswa dapat merasa senang pada saat proses pembelajaran keterampilan dasar *dribbling* dalam permainan futsal
- b) Siswa dapat melakukan keterampilan dasar *dribbling*

#### 2) Komponen Bahan/Materi

Keterampilan dasar *dribbling* dalam permainan futsal

#### 3) Komponen Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan dasar *dribbling* disini menggunakan metode peerapan pendekatan taktis.

#### 4) Partisipasi dan Motivasi Siswa selam Pembelajaran

Selama proses pembelajaran sebagian besar siswa memiliki motivasi yang baik, walaupun pada awalnya mereka belum mengerti dan paham apa yang disampaikan guru akan tetapi masih ada saja siswa yang kurang

antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini disebabkan siswa masih belum mengerti dan paham apa yang disampaikan guru.

5) Komponen Evaluasi

- a) Cara melakukan dribbling bola dilakukan dengan menggunakan kaki bagian luar dan dalam kaki.
- b) Pada saat melakukan *dribbling* usahakan bola tetap dekat dengan jarak kaki.
- c) Kontrol kecepatan gerak bola pada saat *dribbling*.

6) Kesulitan yang dirasakan Siswa

Setelah pembelajaran selesai dilakukan Tanya jawab terhadap siswa, adapun kesulitan yang dialami siswa adalah :

- a) Siswa belum terbiasa melakukan *dribbling*
- b) Siswa masih belum paham cara melakukan *dribbling* dengan baik dan benar

7) Sarana dan Prasaran yang terbatas

Kegiatan pembelajaran yang terjadi di SMK Negeri 3 Cimahi masih sangat memperhatikan dikarenakan kurangnya sarana dan fasilitas yang sangat terbatas, diantaranya :

- a) 2 buah bola futsal
- b) Lapangan basket
- c) 2 Gawang futsal

#### e. Analisis dan Refleksi

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji proses kegiatan pembelajaran. Refleksi merupakan analisis – analisis, interpretasi, dan eksplantasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya menghasilkan perbaikan.

Adapun tindakan harus disertai dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan proses belajar mengajar yang tergambar pada observasi awal. Tindakan yang dilakukan selama penelitian ini adalah sebanyak yang kita lakukan sampai menemukan tingkat keberhasilan yang diinginkan peneliti.

#### **Siklus I**

##### **Tindakan 1**

##### 1) Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan satu yang dilaksanakan terfokus pada proses pembelajaran keterampilan dasar *dribbling* dalam permainan futsal. Adapun tugas siswa yaitu melakukan permainan futsal dengan peraturan yang dimodifikasi. Selanjutnya siswa di *drill* untuk melakukan keterampilan dasar *dribbling*. Diakhiri lagi dengan permainan futsal dengan peraturan yang dimodifikasi dengan strategi pembelajaran pendekatan taktis mengarah kepada keterampilan dasar *dribbling*-nya.

##### 2) Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan di tindakan I.

3) Observasi

Mengamati proses pembelajaran penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan disiklus I tindakan 1.

4) Refleksi

Mengevaluasi, berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada tindakan satu dan selanjutnya mempersiapkan untuk rencana tindakan kedua.

**Tindakan 2**

1) Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan dua yang dilaksanakan untuk memperbaiki dan mengembangkan keterampilan dasar *dribbling* dalam permainan futsal. Adapun tugas siswa yaitu melakukan permainan futsal dengan peraturan yang dimodifikasi. Selanjutnya siswa di *drill* untuk melakukan keterampilan dasar *dribbling*. Diakhiri lagi dengan permainan futsal dengan peraturan yang dimodifikasi dengan strategi pembelajaran pendekatan taktis mengarah kepada keterampilan dasar *dribbling*-nya.

2) Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan di tindakan 2.

3) Observasi

Mengamati proses pembelajaran penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan disiklus 1 tindakan 2.

#### 4) Refleksi

Mengevaluasi, berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus I untuk keudian menentukan tindakan berikutnya di siklus ke II.

### Siklus II

#### Tindakan 3

##### 1) Perencanaan

Tugas geraknya adalah memperbaiki dan mengembangkan permainan futsal (game) setelah itu guru memberikan *dril* kembali yaitu melakukan tugas gerak *dribbling (drill)* dengan di tambah rintangan dengan alur zig – zag rintangannya adalah corong. Setelah selesai melakukan latihan *dribbling zig – zag* siswa di bermain futsal kembali (*game*) dengan peraturan dimodifikasi sambil melihat perkembangan yang terjadi selama siswa melakukan tugas gerak.

##### 2) Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan di tindakan 3.

##### 3) Observasi

Mengamati proses pembelajaran penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus II tindakan 3.

#### 4) Refleksi

Mengevaluasi, berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus II, bila dalam siklus II masih belum menemukan perkembangan yang ingin dicapai maka kita harus melakukan tindakan selanjutnya.

### **Tindakan 4**

#### 1) Perencanaan

Tugas gerakanya adalah memperbaiki dan mengembangkan permainan futsal (*game*) setelah itu guru memberikan *drill* kembali yaitu melakukan tugas gerak *dribbling* (*drill*) dengan di tambah rintangan dengan alur zig – zag rintangannya adalah corong. Setelah selesai melakukan latihan *dribbling* zig – zag siswa di bermain futsal kembali (*game*) dengan peraturan dimodifikasi sambil melihat perkembangan yang terjadi selama siswa melakukan tugas gerak.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan di tindakan 4.

#### 3) Observasi

mengamati proses pembelajaran penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus II tindakan 4.

#### 4) Refleksi

Mengevaluasi total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus II, bila dalam siklus II masih belum menemukan



perkembangan yang ingin dicapai maka kita harus melakukan tindakan selanjutnya ke siklus III akan tetapi jika sebaliknya dalam siklus ke II sudah terjadi peningkatan yang sudah tercapai sesuai dengan keinginan serta materi yang kita sampaikan maka selanjutnya kita melaksanakan tahap pengolahan data.

#### **D. Lokasi dan Objek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 3 Cimahi yang beralamat di Jalan Sukarasa No.136 Citeurep – Cimahi.

##### **2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 3 Cimahi. Sampel penelitiannya adalah siswa kelas X Tata Boga yang berjumlah 40 siswa. Peneliti memilih kelas tersebut sebagai sampel penelitian di karenakan penulis pernah mengikuti kegiatan PLP serta menurut guru mata pelajaran pendidikan jasmani Sunarta Suharyana kelas X Tata Boga merupakan salah satu kelas yang kemampuan keterampilan dasarnya masih sangat lemah di banding kelas yang lainnya.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data. Arikunto (2006:149), menjelaskan pengertian instrumen sebagai berikut: “Instrumen penelitian adalah

alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.”

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, catatan lapangan, tes dan hasil foto (dokumentasi), berikut uraiannya :

#### 1. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui peristiwa atau kegiatan penelitian selama dalam proses tindakan dan perbaikan. Seperti yang dikemukakan Arikunto (2002 : 146) sebagai berikut “ Observasi adalah pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera”. Observasi ditujukan untuk mengetahui sejauh mana dampak proses pembelajaran diperlukan untuk menyelesaikan langkah-langkah perbaikan sehingga menjadi lebih baik.

Observasi berupa lembar panduan observasi yang telah di buat dan ditentukan terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan. Disini di buat menjadi bentuk observasi, yang pertama lembar observasi guru terhadap siswa – siswi dan yang kedua lembar observasi guru penjas terhadap peneliti. Perencanaan data dengan menggunakan observasi dilakukan subjektif agar mendapat data yang valid dan akurat.

#### 2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yaitu catatan otentik hasil observasi, yang menggambarkan tingkah laku murid atau kejadian-kejadian pada saat penelitian berlangsung yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi. Hal yang dicatat

adalah tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa dan interaksi peserta dengan peserta didik.

### 3. Tes

Tes adalah suatu alat ukur untuk mengetahui kemampuan seseorang terhadap suatu masalah dan pengukur seseorang dalam melakukan sesuatu. Suharisimi (1995:51) dalam buku Nurhasan menyatakan “Tes adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan – aturan yang sudah ditentukan”.

Menurut Uus Robiussani (2009:63) menjelaskan bahwa : Uji validitas dan Reabilitas bateral tes keterampilan dasar permainan futsal

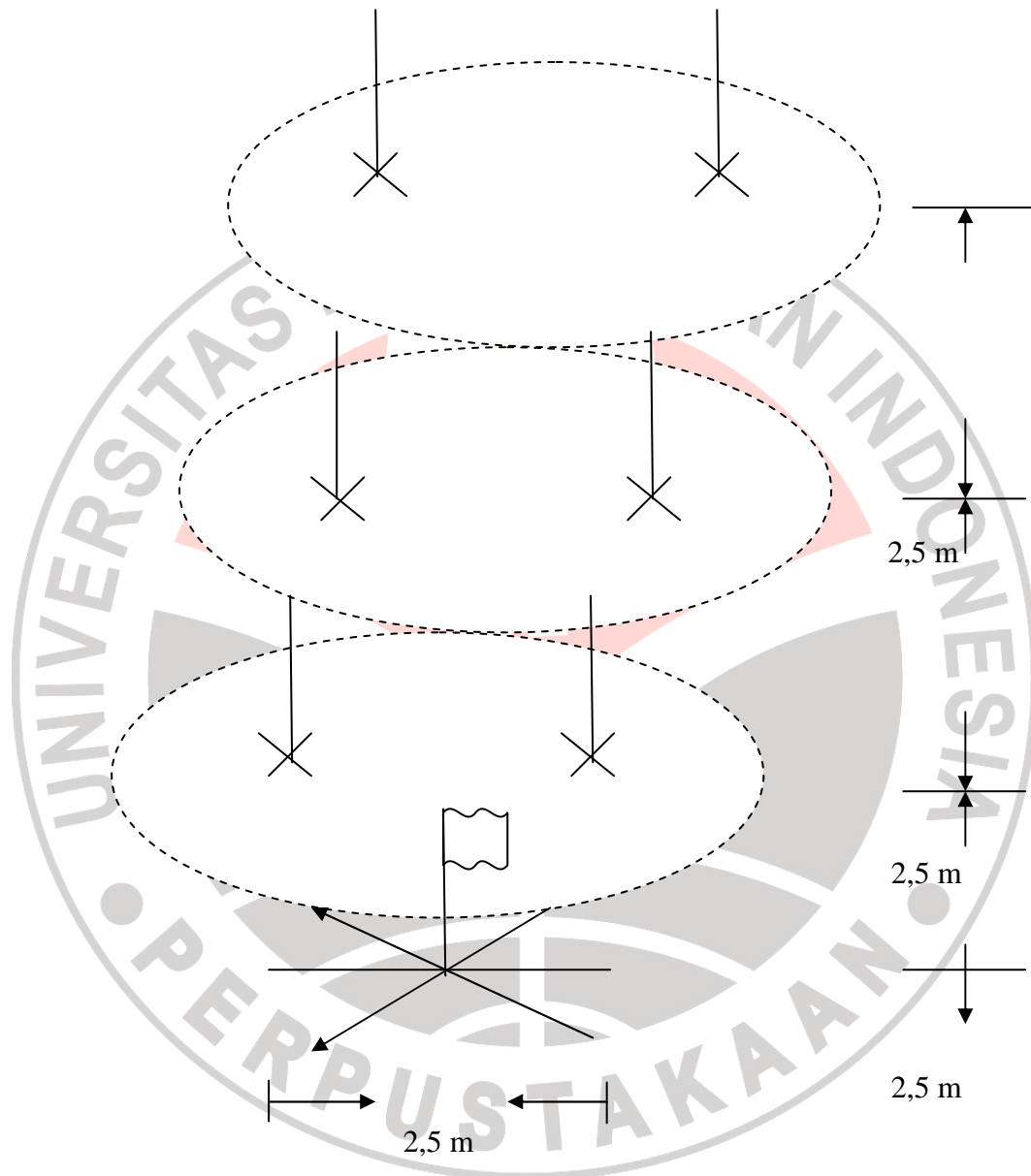
Table 3.1 Validitas dan Reabilitas Tes *Dribbling*

No	Butir Tes	Validitas	Reabilitas
1	<i>Dribbling</i>	0,883	0,733

Untuk mendapatkan hasil yang objektif dan menghindari kesalahan dalam pengujian, maka penulis berpedoman pada petunjuk pelaksanaan “tes keterampilan *dribbling* modifikasi “ menurut Faizal (2008) adalah sebagai berikut:

- a. Pada aba – aba “siap” teste berdiri dibelakang garis start dengan bola dalam penguasaan kakinya.
- b. Pada aba – aba “ya” teste mulai melakukan *dribbling* kearah kiri melewati rintangan pertama dan berikutnya sesuai dengan arah panah yang telah ditetapkan sampai ia melewati finis.

Gambar 3.2  
Diagram Tes *Dribbling*



Sebelum melakukan tes, testee berdiri dengan bola dibelakang garis start. Setelah aba-aba “ya” testee melakukan *dribbling* bola melalui enam rintangan dengan rute seperti terlihat di gambar 3.2. Testee diberikan waktu selama 30 detik untuk melakukan *dribbling* melewati enam rintangan, bila waktu yang sudah

ditentukan belum habis tetapi tastee sudah sampai garis finis, tastee wajib melanjutkan *dribbling* hingga waktu yang sudah ditentukan habis dengan diberi aba – aba peluit.

### 1) Tehnik Penilaian

#### a) Penilaian Aspek Psikomotor (N1)

Penilaian aspek psikomotor yang dilakukan oleh guru dan siswa didasarkan pada unjuk kerja/ gerak yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran. Penilaian dilaksanakan selama pembelajaran dengan menggunakan rubrik penilaian.

$$N = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 40$$

#### b) Aspek Kognitif (N2)

Penilaian aspek kognitif dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk lisan/tulisan sesuai dengan materi pembelajaran futsal.

$$N = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 30$$

#### c) Penilaian aspek afektif (N3)

Penilaian aspek afektif yang dilakukan oleh guru dan siswa didasarkan pada perilaku yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan.

$$N = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 30$$

## 2) Rubrik Penilaian

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Keterampilan Dasar *Dribbling*/Psikomotor Pembelajaran Keterampilan dasar *Dribbling* dalam Permainan Futsal

Indikator	Keterampilan yang dinilai	Skor Max.	Nilai
Melakukan gerak <i>dribbling</i> bola dengan baik dan benar	1. Melakukan gerak <i>dribbling</i> dengan menggunakan kaki kanan/kiri bagian dalam	30	
	2. Melakukan gerak <i>dribbling</i> dengan menggunakan kaki kanan/kiri bagian luar	30	
	3. Koordinasi gerakan <i>dribbling</i> menggunakan kaki kanan/kiri bagian luar dan dalam	40	
	Jumlah Nilai	100	

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Pemahaman Konsep/Kognitif Pembelajaran Keterampilan dasar *Dribbling* dalam Permainan Futsal

Indikator	Pertanyaan yang diajukan	Skor Max.	Nilai
Melakukan gerak <i>dribbling</i> bola dengan baik dan benar	1. Bagaimana cara/mechanisme melakukan <i>dribbling</i> dengan baik dan benar?	50	
	2. Apa yang anda lakukan pada saat melakukan <i>dribbling</i> bola ada lawan yang menghadang kita?	50	
	Jumlah Nilai	100	

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Pengamatan Sikap/Afektif Pembelajaran Keterampilan Dasar *Dribbling* dalam Permainan Futsal

Indikator	Perilaku yang diharapkan	Skor Max.	Nilai
Melakukan gerak <i>dribbling</i> bola dengan baik dan benar	1. Fokus dalam pembelajaran	25	
	2. Semangat, tertib, dan disiplin	25	
	3. Memberikan koreksi sesama teman terhadap gerakan <i>dribbling</i> yang dilakukan oleh temannya	25	
	4. Mematuhi peraturan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung	25	
	Jumlah Nilai	100	

Nilai Akhir (NA) yang diperoleh siswa:

$$NA = \frac{N 1 + N 2 + N 3}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 4.5 Nilai Akhir

Indikator	Psikomotor	Kognitif	Afektif	Jumlah	Ket
	40	30	30		
Melakukan gerak <i>dribbling</i> bola dengan baik dan benar					

Keterangan : Batas Tuntas lihat KKM



## **F. Prosedur Pengolahan dan Teknik Analisa Data**

Setelah semua kegiatan penelitian berakhir saatnya proses menganalisis dilakukan, proses ini dilakukan mulai dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dari tahap orientasi sampai tahap akhir dalam pelaksanaan tindakan dengan disesuaikan pada karakteristik, fokus masalah serta tujuan. Moleong (2002:110) mengemukakan “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu proses dimana semua data yang telah kita kumpulkan atau kita dapat selama peristiwa berlangsung dari awal sampai akhir kita olah sedemikian rupa hingga menjadi data yang akurat sesuai dengan harapan kita.

### **1. Teknik pengolahan data**

#### **a. Observasi**

Ada beberapa variasi bentuk observasi yang dapat dilakukan oleh peneliti, yaitu :

- 1) Observasi partisipatif, peneliti melakukan observasi sambil ikut serta dalam kegiatan yang sedang berjalan.
- 2) Observasi khusus, observasi dilakukan ketika peneliti melakukan tugas khusus, seperti memberikan bimbingan.
- 3) Observasi pasif, peneliti hanya bertindak sebagai pengumpul data dan mencatat kegiatan yang sedang berlangsung.

b. Catatan Lapangan

Data hasil catatan lapangan hanya dijadikan sebagai data perbandingan atas data hasil observasi dan tes, data tersebut akan dinarasikan.

c. Tes

Tes digunakan bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa baik dalam aspek psikomotor, kognitif dan afektif dalam pembelajaran keterampilan dasar dribbling dalam permainan futsal. Penilaian dilakukan terhadap hasil kerja siswa-siswi selama proses tindakan berlangsung. Dengan teknik penilaian ini dapat dihasilkan data secara kuantitatif mengenai perkembangan hasil belajar siswa-siswi setelah tindakan dilaksanakan.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Data diperoleh dari observasi, catatan lapangan dan tes lalu akan di ubah menjadi skor yang kemudian data tersebut akan dikodefikasikan dengan skala nilai.